



ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. EVER SHINE TEX TBK

**Lovita Rahmarda¹, Ferdila Khalid², Maya Richmayati³, Ita Mustika⁴,
Sarmini⁵**

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Kota Batam,

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam, Kota Batam,
e-mail: deelakh.20@gmail.com

Abstrak

This research aims to analyze, test Liquidity, Solvability, Profitability and Activities to measure the Financial Performance of PT. Ever Shine Tex Tbk from 2019 to 2022. PT. Ever Shine Tex Tbk certainly needs good management from inventory management, funding so that the company can avoid losses experienced for 2 years. The analysis methodology used is the quantitative descriptive analysis method. Data collection techniques with financial report analysis using documentation, in the form of annual reports published via the internet via the site <https://www.idx.co.id/id>. The results of this research show that PT. Ever Shine Tex Tbk where the liquidity ratio is in a liquid state. Solvency ratios, profitability ratios and activity ratios are in a poor condition because they are below standard financial ratios.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, perusahaan memerlukan laporan keuangan sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan yang masuk dan keluar dalam perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat pemeriksaan laporan keuangan saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan posisi keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah diperiksa sebelumnya, yang kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Perusahaan mempunyai tujuan utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan laba dan return saham terhadap kekayaan pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba adalah merupakan keberhasilan perusahaan tersebut untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu apakah baik atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan.

Pentingnya melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dalam perolehan keuntungan, maksimal keuntungan dapat dicapai melalui upaya yang dihasilkan oleh setiap bisnis usaha bisnis yang sukses. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Analisis rasio likuiditas berguna untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Analisis rasio solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menilai kesanggupan dalam melunasi seluruh hutangnya. Analisis profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Dan analisis aktivitas adalah untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu bisnis dalam mengidentifikasi asset dan kewajiban perusahaan, serta untuk mengevaluasi praktik pengelolaan kas perusahaan dan memastikan bahwa semua dana yang tersedia digunakan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh bisnis. PT Ever Shine Tex merupakan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil pembuatan kain tenun dan kain rajut untuk berbagai kebutuhan. Selama periode yang di amati PT. Ever Shine Tex mengalami kerugian, maka dari itu perlu melakukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

Ikhtisar Keuangan	2019	2020	2021	2022
Aset				
Aset Lancar	31,238,967	26,751,546	25,239,241	23,777,819
Aset Tidak Lancar	29,873,062	27,721,849	25,974,202	24,416,599
Total Aset	61,112,029	54,473,395	51,213,443	48,194,418
Hutang				
Hutang Jk. Pendek	20,837,710	18,024,600	15,458,510	18,431,480
Hutang Jk. Panjang	0	2,018,749	2,313,590	3,042,910
Total Hutang	20,837,710	20,043,349	17,772,100	21,474,390
Ekuitas				
Modal Saham	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000
Total Ekuitas	13,456,330	12,961,780	14,574,320	14,511,490

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk di BEI

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi perusahaan PT. Ever Shine Tex dilihat dari sisi asset lancar terjadi penurunan sangat drastis pada tahun 2019 ke tahun 2022. Dari sisi hutang jangka pendek mengalami fluktuasi, dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan, akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2022. Untuk pos hutang jangka panjang mengalami kenaikan. Dari sisi laba/rugi bersih perusahaan mengalami kerugian pada 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 dan 2020 kemudian pada tahun 2021 mengalami profit. Dan di tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2019-2022 mengalami kerugian karena pendapatan yang di peroleh lebih kecil dibandingkan bebananya.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

Keterangan	2019	2020	2021	2022
Penjualan	29.894.354	23.948.102	30.725.639	28.555.758
HPP	(28.556.375)	(22.180.918)	(25.820.251)	(24.924.089)
Laba Kotor	1.337.982	1.767.184	4.905.388	3.631.669
Beban	(2.081.100)	(1.616.615)	(1.238.419)	(1.534.774)
Laba Operasi	(662.240)	99.050	2.683.280	1.107.860
Laba sebelum bunga dan pajak	(919.900)	(61.654)	2.638.279	786.322
Biaya Bunga	0	0	67.590	258.780
Laba tahun berjalan	(2.653.380)	(557.940)	1.612.540	66.390
Pajak	139.572	312.868	174.564	147.652
Laba Setelah Pajak	(2.792.947)	(557.944)	1.612.542	66.319

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk di BEI

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penjualan pada tahun 2019 sebesar 29.894.354 dan pada tahun 2020 turun sebesar 23.948.102 sedangkan pada tahun 2021 naik sebesar 30.725.639 dan pada tahun 2022 turun lagi sebesar 28.555.758. Sedangkan harga pokok penjualan pada tahun 2019 sebesar 28.556.372 dan pada tahun 2020 turun sebesar 22.180.918 dan pada tahun 2021 naik sebesar 25.820.251 sedangkan pada tahun 2022 turun lagi sebesar 24.924.089. Untuk beban pada tahun 2019 sebesar 2.082.100 dan pada tahun 2020 turun sebesar 1.616.615 dan pada tahun 2021 turun lagi sebesar 1.238.419 sedangkan tahun 2022 naik sebesar Rp 1.534.774. Untuk laba sebelum bunga dan pajak pada 2019 minus sebesar 919.900 dan pada tahun 2020 minus sebesar 61.654 sedangkan pada tahun 2021 meningkat sebesar 2.638.279 dan pada tahun 2022 turun sebesar 786.322. sedangkan untuk laba setelah pajak pada tahun 2019 sebesar minus 2.792.947 dan pada tahun 2020 minus sebesar 557.944 yang disebabkan oleh pandemik COVID-19 sedangkan tahun 2021 naik sebesar 1.612.542 dan pada tahun 2022 turun sebesar 66.319.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerja yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan. Rating tersebut harus mudah

digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Kinerja keuangan yang buruk tidak dapat diandalkan berdampak negatif terhadap kepercayaan investor dalam melakukan investasi, kepercayaan kreditur dalam memberikan dukungan, dan kepercayaan masyarakat terhadap dunia usaha. (Khalifah & Siswanti, 2023)

Jumingen Mengungkapkan bahwa kinerja keuangan ialah ilustrasi kondisi keuangan perusahaan di suatu jangka waktu tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang umumnya diukur menggunakan indikator modal yang cukup, likuiditas, dan profitabilitas (Putranto & Setiadi, 2023). Kinerja keuangan adalah sebuah ukuran perusahaan dalam menghasilkan prestasi dan keuntungan dengan menggunakan suatu alat yang digunakan oleh para manajer (Fanalisa & Juwita, 2022)

Analisis Rasio Keuangan.

Sebagai dasar untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, yaitu menganalisis laporan keuangan ialah menghubungkan antara berbagai pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil analisa ini sangat berguna bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan, tentang langkah-langkah yang akan di tempuh pada masa yang akan datang dan juga unuk mengetahui mengenai perkembangan keuangan dari perusahaan tersebut.

Rasio adalah merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar pos – pos tertentu dalam laporan neraca, laporan laba rugi secara individual, maupun kombinasi dari kedua laporan neraca dan laba rugi secara individual. (Fanalisa & Juwita, 2022). Jadi, rasio keuangan merupakan suatu alat yang dibutuhkan oleh penganalisis keuangan untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, dengan cara menghubungkan dua data keuangan. Dan hasil analisis kita dapat mengetahui apakah pimpinan berhasil dalam melaksanakan operasi perusahaan. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio Posisi Keuangan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca.
2. Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan rugi laba.
3. Rasio Antar Laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan rugi laba.

Melalui analisis rasio maka penilaian mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat diketahui. Semuanya ini dapat memberikan gambaran tentang penggunaan data yang dimiliki oleh perusahaan pada masa yang akan datang. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis rasio adalah dengan membandingkan angka-angka pada pos-pos dalam neraca dan laporan rugi laba sehingga dapat memperoleh bermacam-macam rasio. Akan tetapi tidak semua dari rasio-rasio tersebut digunakan, tergantung dari tujuan diadakannya analisis laporan keuangan.

Fungsi Analisis Rasio Keuangan.

Menurut fahmi dalam manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisi rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarwini, 2021).

Rasio Likuiditas (liquidity ratio).

Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk mengikatkan manajemennya. Rasio likuiditas merupakan indikator perfoma perusahaan dan situasi keuangannya. Semakin tinggi likuiditasnya, maka resikonya semakin kecil. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Arsita, 2021). Sedangkan menurut Harahap rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu (Arsita, 2021).

Menurut Kasmir, mengungkapkan bahwa rasio likuiditas yang disebut juga rasio modal kerja ialah ukuran yang digunakan suatu perusahaan dalam pengukuran likuiditasnya (Putranto & Setiadi, 2023). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen (nilai dalam jumlah uang) yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja (Buntu, 2022). Menurut (Brigham dan Houston, 2018), rasio likuiditas menunjukkan hubungan lancarnya. Asset lancar meliputi kas dan setara kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan (Fanalisa & Juwita, 2022). Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut:

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200% atau 2 kali (Margaretha et al., 2021). Namun tingkat rasio ini tergantung ukuran perusahaan dan kondisi ekonomi saat ini. Idealnya current ratio yang baik adalah 1 atau lebih dari 1 namun tidak mencapai angka 3.

Apabila current ratio lebih dari angka 3 menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Untuk menghitung rasio rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \quad 1)$$

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini juga disebut Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150% atau 1,5 kali (Margaretha et al., 2021). Standar untuk Quick Ratio yang baik adalah lebih dari 1. Untuk menghitung rasio rumus yang digunakan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \quad 2)$$

Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektifnya perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksuda seperti piutang dan modal maupun aktiva. Menurut kasmir menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Putranto & Setiadi, 2023). Menurut brigham dan houston rasio solvabilitas adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Fanalisa & Juwita, 2022). Menurut Kasmir (2018), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Margaretha et al., 2021).

Menurut kasmir menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Putranto & Setiadi, 2023).

Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut :

a) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)

Total Utang Dibandingkan dengan Total Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk DER adalah 90%. Untuk menghitung rasio ini rumus yang digunakan:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\% \quad 3)$$

b) Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Total Debt to Total Asset Ratio).

Total utang dibandingkan dengan total aktiva (Debt to Assets Ratio/DAR). Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018). Rata-rata industri untuk DAR adalah 35%. Untuk menghitung rasio ini rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned} &\text{Total Debt to Total Asset Ratio} \\ &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Aktiva}} \times 100\% \quad 4) \end{aligned}$$

Rasio Profitabilitas

Kasmir menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana penilaian kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (Putranto & Setiadi, 2023). Menurut Munawir menjelaskan pula bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh

keuntungan (Margaretha et al., 2021). Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan

keputusan operasional (Fanalisa & Juwita, 2022). Profitabilitas Menurut Munawir rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Arsita, 2021). (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana penilaian kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (Putranto & Setiadi, 2023).

a) Gross profit margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk gross profit margin yaitu 30%. Untuk menghitung rasio rumus yang digunakan:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad 5)$$

b) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah 20%. Untuk menghitung rasio rumus yang digunakan:

$$\text{Nett Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \quad 6)$$

Rasio Aktivitas

Fahmi menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Sari & Riharjo, 2021). Menurut Kasmir (2018), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Margaretha et al., 2021). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi/efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Arsita, 2021). Menurut kasmir Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Sari & Riharjo, 2021). Activity rasio atau rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai guna mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Jaya, 2022).

Perputaran asset usaha (Total assets turnover)

Menurut Hanafi dan Halim (2018) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset adalah 2 kali dalam 1 tahun. Untuk menghitung rasio rumus yang digunakan:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad 7)$$

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan saat ini guna untuk mengumpulkan informasi, dimana hal ini yang dideskripsikan, dicatat dan dianalisis

berupa laporan keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keadaan berdasarkan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dimana penelitian ini mengumpulkan data, mengolah dan menginterpretasikan laporan keuangan yang kemudian dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan. Selain itu, peneliti mencatat observasi mengenai kinerja keuangan perusahaan di PT. Ever Shine Tex Tbk periode 2019 – 2022. Menurut Anak Agung Putu Agung Deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui sebuah variabel mandiri, baik dari satu variabel (independen) ataupun lebih tanpa membuat sebuah perbandingan, atau dengan menghubungkan dengan variabel lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil Penelitian laporan keuangan per 31 desember 2019-2022 menggunakan Rasio Likuiditas.

Dalam rasio likuiditas PT. Ever Shine Tex Tbk untuk tahun 2019-2022 bisa mengukur kemampuan dan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek seperti di bawah ini:

a. Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2019: \frac{31.074.341}{27.991.823} \times 100\% = 111.0\% = 1.11$$

$$2020: \frac{26.751.546}{22.926.913} \times 100\% = 116.7\% = 1.16$$

$$2021: \frac{25.239.241}{21.083.824} \times 100\% = 119.7\% = 1.19$$

$$2022: \frac{23.777.819}{21.066.325} \times 100\% = 112.9\% = 1.12$$

Berdasarkan analisa diatas bahwa nilai current ratio PT. Ever Shine Tex Tbk dari tahun 2019-2022 menunjukkan kemampuan asset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar sebesar 111.0%, 116.7%, 119.7% 112.9%. Pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah perbandingan asset lancar dan hutang lancar dari tahun 2020 dan 2021 Meskipun perbandingan jumlah asset lancar dan hutang lancarnya tidak telalu jauh. Namun ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat semakin tinggi current ratio semakin likuid asset perusahaan dan semakin mampu perusahaan membayar asset lancarnya. Apabila perusahaan berada dibawa 1 artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk membayar utang jangka pendeknya pada waktu yang tepat.

b) Quick ratio

$$\text{Quick Ratio}: \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2019:	$\frac{31.074.341 - 26.361.121}{27.991.823} \times 100\% = 16.8\% = 0.16$
2020:	$\frac{26.751.546 - 23.827.830}{22.926.913} \times 100\% = 12.7\% = 0.12$
2021:	$\frac{25.239.241 - 21.925.366}{21.083.824} \times 100\% = 15.7\% = 0.15$
2022:	$\frac{23.777.819 - 21.039.955}{21.066.325} \times 100\% = 12.9\% = 0.12$

Tahun 2019 sampai tahun 2022 terlihat hasil perhitungan rasio diatas berada dibawah angka 1 (satu). Angka *quick ratio* yang baik adalah 1(satu) apabila *quick ratio* dibawah satu berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dalam 1 siklus operasi perusahaan. Pada hasil analisa *quick ratio* diatas meunjukan angka dibawah 1, hal ini berarti PT. Ever Shine Tex Tbk tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan asset lancar tanpa memperhitungkan jumlah persediaannya. Nilai ideal analisis rasio likuiditas adalah minimum 1,5, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Perbedan yang terdapat perhitungan rasio likuiditas, *current ratio* adalah termasuk semua asset, sedangkan *quick ratio* adalah semua asset tetapi tidak memasukan persediaan, ternyata PT Ever Shine Tex Tbk hanya mampu membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan keseluruhan asset lancarnya berdasarkan *current ratio* tetapi apabila persediaannya tidak diperhitungkan maka perusahaan tidak mampu

Analisis Hasil Penelitian laporan keuangan per 31 desember 2019-2022 menggunakan Rasio Solvabilitas.

Dalam rasio solvabilitas PT. Ever Shine Tex Tbk untuk tahun 2019- 2022 untuk mengukur keuangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat likuiditas.

a. Total Debt to Equity Ratio

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2019:	$\frac{47.655.351}{81.994.817} \times 100\% = 0.58\%$
2020:	$\frac{41.511.321}{82.078.157} \times 100\% = 0.50\%$
2021:	$\frac{36.638.827}{82.078.157} \times 100\% = 0.44\%$
2022:	$\frac{33.682.697}{82.078.157} \times 100\% = 0.41\%$

Rasio solvabilitas tahun 2019 sampai dengan 2022, dapat dinyatakan tidak cukup baik, karena analisa diatas terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tersebut tidak

solvabel karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Artinya apabila rasio kurang dari 0,5% artinya asset perusahaan dibiayai dari ekuitas/modal sendiri jika hasil diatas 0,6 % artinya asset perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Total Debt to Asset Ratio

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$2019: \frac{47.655.351}{58.643.507} \times 100\% = 81\% = 0.81$$

$$2020: \frac{41.511.321}{52.151.086} \times 100\% = 79\% = 0.79$$

$$2021: \frac{36.638.827}{48.661.935} \times 100\% = 75\% = 0.75$$

$$2022: \frac{33.682.697}{45.643.783} \times 100\% = 73\% = 0.73$$

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami penurunan tiap tahunnya. Perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutang jangka panjangnya, karena semakin tinggi nilai presentase rasio solvabilitas maka semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

Analisis Hasil Penelitian laporan keuangan per 31 desember 2019-2022 menggunakan Rasio Profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas PT. Ever Shine Tex Tbk untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan besar kecilnya tingkat keuntungan pada tahun 2019- 2022.

a. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2019: \frac{1.337.982}{29.894.354} \times 100\% = 4.44\% = 0.044$$

$$2020: \frac{1.767.184}{23.948.102} \times 100\% = 7.3\% = 0.073$$

$$2021: \frac{4.905.388}{30.725.639} \times 100\% = 15.9\% = 0.15$$

$$2022: \frac{3.631.669}{28.555.758} \times 100\% = 12.7\% = 0.12$$

Tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan laba kotor untuk setiap asset mengalami peningkatan. Namun laba yang dihasilkan PT. Ever Shine Tex Tbk jauh dari standar rasio Gross Profit Margin, Semakin tinggi hasil presentasinya maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan, maka dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu mendapatkan mendapatkan laba kotor yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian disebabkan oleh perhitungan Harga Pokok Penjualan. Perusahaan tidak memiliki perfoma yang bagus mengingat untuk profitabilitasnya profit terlalu rendah dibandingkan jumlah penjualan hal ini dapat dilihat ternyata beban pokok penjualannya sangat besar sehingga hanya memberikan laba yang sedikit.

b. Nett Profit Margin

$$\text{Nett Profit Margin} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$2019: \frac{2.792.947}{29.894.354} \times 100\% = 9.34\% = 0.93$$

$$2020: \frac{577.944}{23.948.102} \times 100\% = 2.41\% = 0.24$$

$$2021: \frac{1.612.542}{30.735.639} \times 100\% = 5.24\% = 0.52$$

$$2022: \frac{66.319}{28.555.758} \times 100\% = 23.22\% = 0.23$$

Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2020 dan 2022 mengalami penurunan jumlah perbandingan laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih. Semakin besar rasio yang didapatkan suatu perusahaan menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun sebaliknya ketika rasio rendah menunjukkan ketidakefisien perusahaan.

Analisis Hasil Penelitian laporan keuangan per 31 desember 2019-2022 menggunakan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Total Asset Turnover yaitu rasio yang mengukur tingkat perputaran terhadap penjualan

a. Total Asset Turnover

$$\text{Total Asset Turnover}: \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2019: \frac{29.894.354}{58.643.507} \times 100\% = 0.51 \text{ kali}$$

$$2020: \frac{23.948.102}{52.151.086} \times 100\% = 0.45 \text{ kali}$$

$$2021: \frac{30.725.639}{48.661.935} \times 100\% = 0.63 \text{ kali}$$

$$2022: \frac{28.555.758}{45.643.783} \times 100\% = 0.62 \text{ kali}$$

Setiap tahun hasil rasio menggunakan angka perputaran dibawah angka 1, sementara standar rasio aktivitas yang baik ada 2 (dua) kali dalam 1 tahun. Kondisi ini menunjukan PT. Ever Shine Tex Tbk tidak cukup baik /tidak efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian kegiatan secara maksimal terhadap penggunaan sejumlah dana yang digunakan untuk mencakupi kebutuhan dalam pemberian kegiatan usahanya. Penilaian kinerja keuangan diukur dengan membandingkan hasil perhitungan rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau di atas angka teoritis (baik) dan sebaliknya apabila hasil perhitungan rasio keuangan yang cenderung perkembangannya mengalami penurunan maka kondisi keuangan perusahaan likuid. Hal ini dapat memberikan solusi pada keuangan perusahaan maupun investor dengan manfaat informasi tentang kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas (*Current ratio, Quick ratio*), solvabilitas (*debt ratio, total debt to equity ratio*), Profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin*) dan aktivitas (*total asset turnover*). Maka dapat dinilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Ever Shine Tex Tbk pada periode 2019 sampai 2022 keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3. Kinerja Keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk.

Rasio	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas				
<i>Current Ratio</i>	1,11	1,16	1,19	1,12
<i>Quick Ratio</i>	0,16	0,12	0,15	0,12
Rasio Solvabilitas				
<i>Debt asset ratio</i>	0,81	0,79	0,75	0,73
<i>Debt equity ratio</i>	0,58	0,50	0,44	0,41
Rasio Profitabilitas				
<i>Gross profit margin</i>	0,044	0,073	0,15	0,12
<i>Net profit margin</i>	0,93	0,24	0,52	0,23
Rasio Aktivitas				
<i>Aset turnover</i>	0,51 kali	0,45 kali	0,63 kali	0,62 kali

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan PT. Ever Shine Tex Tbk yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Kinerja

keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yang mengukur tentang kemampuan perusahaan membayar utang dengan menggunakan *asset*, dapat dikatakan cukup baik karena mengalami peningkatan dari tahun ketahun meskipun perbandingan *asset* lancar dan hutang lancar tidak terlalu jauh.

Kinerja keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan tidak cukup baik karena perusahaan mengalami peningkatan. Dilihat dari besarnya jumlah utang perusahaan dibandingkan ekuitas sendiri. Kinerja keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas tidak cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian disebabkan oleh beban pokok penjualan yang sangat besar sehingga hanya sedikit menghasilkan laba. Kinerja keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas tidak cukup baik, kemampuan perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik dari tahun ke tahun perusahaan tidak mencapai tingkat standar rasio.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis, dapat memberikan beberapa saran yaitu Rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan baik, hal ini dilihat dari rasio pada dasarnya mengalami kenaikan yang menandakan perusahaan dalam keadaan likuid. Meskipun perbandingan *asset* lancar dan hutang lancar tidak terlalu jauh. Keadaan ini harus lebih meningkat agar perusahaan terus lancar dalam memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas perusahaan dalam keadaan tidak baik, untuk meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar *asset* dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibannya. Rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan tidak baik, hal ini dilihat dari laba yang dihasilkan mengalami fluktuasi tiap tahun. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola modal yang di investasikan dalam *asset* dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang baik. Rasio aktivitas perusahaan dalam kondisi tidak baik, hal ini dilihat dari rasio yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik dari tahun ke tahun perusahaan tidak mencapai tingkat standar rasio. Keadaan ini harus dipertahankan agar pengguna asset bisa efektif dan efisien

Daftar Pustaka

- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Buntu, B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 79–90. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.123>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
- Husaini, N. A. D. & A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA Pada PT Kalbe Farma Tbk. *Administrasi Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Jaya, J. P. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. 2(3), 89–96.

Khalifah, R. P., & Siswanti, T. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pt. Xl Axiata Tbk Dan Pt. Indosat Tbk Dengan Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Periode 2017-2021. *JIMA Jurnal Ilmu Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 1–14.

Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>

Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia

Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–175.

Putranto, Y. D., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Pramatirta Tbk Tahun 2017-2021. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 4–7. <https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7296>

Sari, N. A. P., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–16.

Sujarweni, W. (2021). *Pengantar Akuntansi* (Mona (ed.)). Pepustakaan Baru Press.